

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN
KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1
GAMPING**



Naskah Publikasi

Fita Ratu Prilia

NPM: 20150720194

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GAMPING

THE PROBLEMS OF ISLAMIC AND MUHAMMADIYAH LEARNING AT SMP MUHAMMADIYAH 1 GAMPING

Fita Ratu Prilia, Ghoffar Ismail, S. Ag., M. A.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto,
Kasih, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183.*

E-mail : ratuprilia04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan menganalisis upaya guru mengatasi problematika pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Subjek penelitian guru mata pelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah. Data diperoleh melalui tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping yaitu: (1) kurangnya motivasi belajar siswa; (2) siswa belum bisa dan kurang lancar membaca al-Qurān; (3) kemampuan siswa tidak mencapai standar ketuntasan; (4) materi yang terlalu banyak; dan (5) metode mengajar konvensional. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu: (1) melakukan pendekatan terhadap siswa; (2) menerapkan metode drill dan tutor sebaya; (3) menyampaikan materi secara mendasar dengan menyesuaikan tingkat kebutuhan siswa; (4) pemberian tugas dalam bentuk rangkuman dan pembuatan modul; (5) penggunaan media berupa video pembelajaran. Jika upaya tidak berpengaruh dan tidak diterapkan hal tersebut dikarenakan situasi dan kondisi yang ada ketika proses pembelajaran berlangsung terutama yang berkaitan dengan siswa.

Kata kunci: Problematika, pembelajaran, Al-Islam dan Kemuhamamdiyahan

Abstract

This research aims to identify the problems of Islamic and Muhammadiyah learning and to analyze the efforts done by teacher to overcome the problems of Islamic and Muhammadiyah learning at SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

The type of this research was descriptive using qualitative method. The research was done at SMP Muhammadiyah 1 Gamping. The subject of the research were teachers of Islamic and Muhammadiyah Studies. Data were gathered through observation, interview, and documentation. The data analysis was done through several phases; those were data reduction, data presentation, and conclusion.

The result indicated that the problems of Islamic and Muhammadiyah learning at SMP Muhammadiyah 1 Gamping were: (1) the lack of student's learning motivation; (2) students lack of capability and fluency in reciting Qur'an; (3) students comprehension below the passing grade; (4) the big material load; and (5) the conventional teaching method. Efforts done by teachers were: (1) making some approaches toward student; (2) implementing a drilling and peer mentoring; (3) delivering material fundamentally as to match with the students' comprehension level; (4) giving assignments in forms of summary and module designing; (5) using learning media such as video. If the efforts were not deemed successful and thus were not implemented, it was because the situation and condition during the learning implementation which involved students specifically.

Keywords: *Problems, learning, Islamic and Muhammadiyah*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi, kecakapan, dan karakteristik sumber daya manusia kearah positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan sekitar. Melalui pendidikan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat memberi pengaruh terhadap keberlangsungan hidupnya dan perubahan di masa yang akan datang, dengan potensi, kecakapan, dan karakteristik yang dimilikinya yaitu melalui pendidikan sebagai wadah untuk melakukan proses pengembangan dan pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dan berkualitas.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 itu disebutkan bahwa proses pembelajaran yang diharapkan itu adalah pembelajaran peserta didik secara aktif yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya agar memiliki kekuatan spiritual dan keterampilan yang mampu memberi pengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan investasi yang utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya seperti halnya di negara Indonesia. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan. Mutu pendidikan bergantung kepada mutu guru dalam membimbing proses pembelajaran. Pendidikan berkaitan dengan upaya pembinaan manusia, karena keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan yaitu guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi Juhji (2017) dalam Nugraha (2018: 28). Jadi, guru merupakan daya penggerak dari semua komponen pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Proses Pembelajaran merupakan bagian bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Dari suatu pembelajaran terjadi bisa diperoleh ilmu pengetahuan, kemampuan dari aspek yang dipelajari, etika, serta pembentukan karakter dan kepercayaan terhadap peserta didik. Proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting yang dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Pembelajaran merupakan hal penting yang menentukan tingkat kualitas pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang dapat digunakan seseorang untuk menggali potensi yang dimilikinya. Pembelajaran adalah proses yang kompleks meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Mulyasa, 2013:136).

Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan pembelajaran harus diupayakan secara maksimal agar kualitas pendidikan dapat meningkat dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan didasarkan atas pelaksanaan proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Namun untuk mencapai suatu tujuan pasti muncul berbagai masalah yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran. Proses belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan evaluasi (Sagala, 2013:70).

Setiap komponen yang disebutkan diatas menjadi faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Belajar merupakan komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, melalui kegiatan belajar seorang individu atau kelompok melakukan proses pembelajaran, dalam bentuk interaksi antara siswa dengan guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan guna menghasilkan perubahan-perubahan terkait materi yang akan dipelajari atau diajarkan, melalui proses pembelajaran yaitu dari tidak tahu menjadi tahu.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal harus melibatkan beberapa komponen yaitu, peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan evaluasi. Seluruh komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena dapat menghambat proses belajar mengajar.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang menjadi ciri khas sekolah Muhammadiyah karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi setiap orang yang mempelajarinya. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga sebagai identitas karakter bagi setiap orang, sebagai muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, berkemajuan, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap persoalan pribadi, umat, dan bangsa. Apabila pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat berlangsung secara efektif dan dapat mencapai tujuan, maka berhasil misi utama penyelenggaraan sekolah Muhammadiyah dan begitu juga sebaliknya.

Peningkatan mutu pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang meliputi materi, metodologi, tenaga pendidik dan guru, sumber belajar maupun peraturan yang menunjang proses pembelajaran harus diperhatikan, karena jika setiap proses yang dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sudarmiyanti, selaku guru mata pelajaran Al-Islam (Sejarah Kebudayaan Islam), pada tanggal 27 September 2018, mengatakan bahwa:

“ketika proses pembelajaran berlangsung, kendala yang dialami dalam proses pembelajaran, siswa kurang mempunyai motivasi atau kurangnya kesadaran siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari, sehingga penyampaian

materi pembelajaran tidak dapat disampaikan secara keseluruhan, karena mereka merasa malas untuk belajar”.

Jadi, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, terdapat kendala atau problematika dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, jika dalam proses pembelajaran terdapat suatu kendala atau problematika yang dapat menghambat proses pembelajaran tersebut, maka hal tersebut akan berdampak pada proses dan hasil yang tidak maksimal serta output yang tidak berkualitas. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi faktor yang paling utama untuk meningkatkan atau menghasilkan proses pembelajaran yang optimal serta siswa yang berkualitas, karena kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan salah satunya melalui proses pembelajaran. Permasalahan ini menarik untuk diteliti mengingat pentingnya peran pembelajaran untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal, melalui penelitian terkait “Problematika Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping”.

Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika pembelajaran al-Islam dan kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
2. Bagaimana upaya guru mengatasi problematika pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi apa saja problematika pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping
2. Untuk menganalisis bagaimana upaya guru mengatasi problematika pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk pengembangan keilmuan di bidang pendidikan

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru, melalui penelitian ini guru dapat mengetahui pentingnya proses pembelajaran, untuk meningkatkan atau

menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal dan berkualitas dalam dunia pendidikan. Sehingga dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait pentingnya proses pembelajaran ketika melakukan kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, melalui penelitian ini siswa dapat mengetahui bahwasannya keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, sebagai komponen yang mempunyai pengaruh terhadap optimalisasi dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah, melalui penelitian ini sekolah sebagai lembaga yang menjadi sarana berlangsungnya proses pembelajaran, mengetahui terdapat problematika dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah akan pentingnya permasalahan yang diteliti.

KERANGKA TEORI

Definisi Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang berarti persoalan atau masalah. Problema berarti suatu hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan Sugiono, et.al. (2011) dalam Muhith (2018: 47-48). Masalah merupakan suatu hambatan atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan ketidaksesuaian antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Definisi Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Proses Pembelajaran dapat merupakan bagian bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Dari suatu pembelajaran terjadi bisa diperoleh ilmu pengetahuan, kemampuan dari aspek yang dipelajari, etika, serta pembentukan karakter dan kepercayaan terhadap peserta didik (Sagala *et al.*, 2017: 13).

Hakikat dan Tujuan Pembelajaran

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara bersama. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, pengajar dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh siswa Anwar dan Harmi (2010) dalam Ilham, lahming dan Rais (2018: 32). Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat pembelajaran pada dasarnya suatu proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai oleh seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan melalui sebuah perencanaan awal sebelum kegiatan terlaksana, terkait tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut, untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang ditentukan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Mager dalam Pabumbun dan Dalle (2017: 89) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Tahapan Pembelajaran

Menurut Kemendikbud Depdiknas (2007) dalam Prastyo dan Sahlan (2016: 44-45), beberapa yang harus dilakukan guru dalam persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), diwujudkan dalam bentuk indikator. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan oleh sekolah, disesuaikan dengan lingkungan setempat dan media serta lingkungan belajar yang ada di sekolah.
- b. Merumuskan alat evaluasi atau asesmen, baik bentuk, cara, waktu, dan model evaluasi yang akan dilakukan. Evaluasi ini bisa berupa formatif (evaluasi untuk

memperbaiki pembelajaran) maupun sumatif (evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa).

- c. Memilih materi pelajaran yang esensial untuk dikuasai dan dikembangkan dalam strategi pembelajaran. Materi pelajaran yang dipilih terutama berkaitan dengan prinsip, yang berisi sejumlah konsep dan konten yang menjadi alat untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan siswa.
- d. Berdasarkan karakteristik materi (bahan ajar) maka guru memilih strategi pembelajaran sebagai proses pengalaman belajar siswa. Pada tahap ini guru harus menentukan metode, pendekatan, model, dan media pembelajaran, serta teknik pengelolaan kelas.

Komponen-Komponen Pembelajaran

Brown membagi komponen penting dalam pembelajaran kedalam lima komponen, diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, guru hendaknya mengambil keputusan-keputusan yang dapat menciptakan situasi agar siswa dapat belajar secara optimal. Dengan demikian, dalam melaksanakan proses belajar pun guru hendaknya selalu mengarahkan proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara maksimal, karena sesungguhnya siswalah yang harus belajar sehingga menjadi komponen terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran.

- b. Tujuan

Setelah menempatkan siswa sebagai subjek belajar, komponen selanjutnya yang harus menjadi pusat perhatian guru adalah tujuan pembelajaran. Dengan demikian baik dalam mengambil keputusan dalam membuat perencanaan pembelajaran maupun pada proses pembelajaran, tujuan pembelajaran hendaknya selalu menjadi acuan bagi guru. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hendaknya selalu tertuju dan mengarah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

- c. Kondisi

Kondisi dapat pula diartikan dengan lingkungan belajar. Salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran adalah kondisi atau lingkungan belajar. Siswa dapat belajar secara maksimal dalam kondisi belajar yang

memungkinkannya dapat belajar secara maksimal. Sebaliknya jika kondisi atau lingkungan belajar kurang mendukung bagi terciptanya belajar siswa, maka dirasa sulit lingkungan tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas menciptakan kondisi belajar yang efektif bagi siswa. Kondisi belajar tersebut dapat diciptakan guru melalui pemilihan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran.

d. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran. Ada tidak adanya sumber belajar akan berpengaruh terhadap terlaksana atau tidaknya pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, terlebih paradigma lama yang menganggap guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Seiring dengan perubahan paradigma terhadap peran dan fungsi guru dewasa ini maka hendaknya guru tidak lagi memosisikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar. Lebih dari itu guru hendaknya memberikan bimbingan dan arahan mengenai sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Tugas guru dalam hal ini adalah berusaha sekuat mungkin agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan melalui analisis kebutuhan siswa, menciptakan kondisi belajar bagi siswa, pemilihan sumber belajar, dan lain-lain (Abas, Darmawan dan Margana, 2017: 280-281).

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

a. Definisi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) adalah ilmu pengetahuan tentang Islam baik aspek normatif maupun historis. Materi pokok pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) meliputi lima aspek yaitu, al-Qurān Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kemuhammadiyah (Rizkiani, 2017: 33). Materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) lebih diarahkan pada mengembangkan karakter manusia yang berbuat baik bagi kepentingan seluruh manusia sebagai bukti keislaman seorang muslim.

Materi pokok pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) meliputi lima aspek yaitu, al-Qurān Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kemuhammadiyah. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah harus dioptimalisasikan mengingat pentingnya mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai dasar perkembangan karakter siswa, agar siswa tidak hanya mempunyai ilmu pengetahuan secara umum tetapi juga harus mempunyai ilmu pengetahuan tentang Islam.

b. Tujuan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dapat pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang ketakwaan dan keimanannya kepada Allah Swt, sesuai al-Qurān dan Sunah.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yaitu jujur, adil, bertoleransi, etis, berdisiplin, sosial serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai al-Qurān dan Sunah dan menjaga keharmonisan secara personal.
- 3) Menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya secara berorganisasi sesuai dengan petunjuk al-Qurān dan Sunah, melalui pemahaman gerakan, organisasi dan amal usahanya, dengan tujuan menanamkan rasa tanggung jawab ke dalam diri peserta didik, dimaksudkan agar menjadi kader Muhammadiyah yang merupakan pelopor, pelangsup, penerus dan penyempurnaan alam usaha Muhammadiyah (Rizkiani, 2017: 34-35).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian lapangan (*field research*) digunakan untuk mempelajari secara intensif terkait latar belakang masalah keadaan

dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (Iskandar dan Anzani, 2018: 10-11).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gamping, status sekolah swasta terakreditasi A, alamat sekolah Jl. Wates km 06, Depok, Kelurahan Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan sekolah Muhammadiyah yang mempelajari mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam proses pembelajaran.

Subjek Penelitian

1. Sumber data primer yang dijadikan sebagai data pokok penelitian, yaitu guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
2. Sumber data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah, dokumen rancangan proses pembelajaran (RPP), silabus, dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Khilmiyah, 2016: 230). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengikut proses pembelajaran secara langsung dan melakukan pengamatan terkait ketersediaan peralatan yang digunakan untuk mengajar dalam menunjang proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan (Khilmiyah, 2016: 259). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data bukti-bukti dari yang bersangkutan. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara secara "*semi structured*" yaitu gabungan antara wawancara terstruktur

dan tidak terstruktur. Peneliti menyampaikan pertanyaan kepada narasumber berdasarkan kondisi atau kejadian yang dilihat oleh peneliti di tempat yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran (Khilmiyah, 2016: 280). Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data terkait penelitian yang akan dilakukan, berupa dokumen atau data-data yang dapat dijadikan lampiran sebagai bukti yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam Misna (2015: 527). Dalam menganalisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mengabstrakkan data yang merupakan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis berupa transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi yang empiris. Melalui tahap reduksi data peneliti memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh melalui panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dibuat dan disusun terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah penyatuan informasi yang dapat mempermudah proses penyimpulan sebuah informasi yang diperoleh termasuk melakukan analisis yang lebih mendalam berdasarkan pemahaman. Melalui tahap penyajian data peneliti menyatukan data yang diperoleh di lapangan secara keseluruhan untuk memudahkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimulai dari awal pengumpulan data sampai akhir dengan mencari arti dari subjek yang akan diteliti berdasarkan hasil penelitian

yang diperoleh dilapangan. Teknik analisis data dilakukan secara bertahap oleh peneliti dimulai dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping

Problematika pembelajaran merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran, berupa hambatan atau kendala yang dialami oleh seseorang ketika melakukan proses pembelajaran, karena disebabkan oleh beberapa permasalahan yang memberi pengaruh terhadap kelancaran atau keberhasilan suatu proses pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga proses yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan optimal. Problematika yang menghambat proses dari sebuah kegiatan ditujukan untuk dievaluasi guna proses yang lebih baik pada kegiatan selanjutnya. Beberapa problematika dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, diantaranya: (a) kurangnya motivasi belajar siswa; (b) siswa belum bisa dan kurang lancar membaca al-Qurān; (c) kemampuan siswa tidak mencapai standar ketuntasan; (d) materi yang terlalu banyak; (e) metode mengajar konvensional. Permasalahan tersebut diperoleh melalui observasi yang dilakukan dengan mengikuti proses pembelajaran secara langsung, serta melalui wawancara hasil wawancara dengan informan.

2. Upaya guru mengatasi problematika pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping

Sebuah problematika yang telah ditemukan bertujuan untuk dicari solusi atau upaya dari permasalahan tersebut, agar permasalahan yang ditemukan dapat teratasi seiring berjalannya waktu. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, diantaranya: (a) melakukan pendekatan terhadap siswa; (b) menerapkan metode drill dan tutor sebaya; (c) menyampaikan materi secara mendasar dengan menyesuaikan tingkat kebutuhan siswa; (d) pemberian tugas dalam bentuk rangkuman dan pembuatan modul; (e) penggunaan media

berupa video pembelajaran. Secara keseluruhan upaya telah diterapkan oleh guru dalam mengatasi problematikan pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai problematika pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa problematika pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping diantaranya, kurangnya motivasi belajar siswa, siswa belum bisa dan kurang lancar membaca al-Qurān, kemampuan siswa tidak mencapai standar ketuntasan, materi yang terlalu banyak, metode mengajar konvensional.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping yaitu, melakukan pendekatan terhadap siswa, menerapkan metode drill dan tutor sebaya, menyampaikan materi secara mendasar dengan menyesuaikan tingkat kebutuhan siswa, pemberian tugas dalam bentuk rangkuman dan pembuatan modul, serta penggunaan media berupa video pembelajaran. Secara keseluruhan upaya telah dilakukan, jika upaya tidak berpengaruh dan tidak diterapkan hal tersebut dikarenakan situasi dan kondisi yang ada ketika proses pembelajaran berlangsung terutama yang berkaitan dengan siswa.

SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. pelatihan dan *tranning* untuk guru dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuan dalam mengajar.
 - b. Meningkatkan program TPA dengan menambah jumlah jam belajar siswa untuk membaca al-Qurān.
 - c. Mengadakan program les tambahan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terkait materi pelajaran
 - d. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk mensosialisasikan perkembangan anaknya disekolah, agar orang tua lebih peduli terhadap aktivitas

belajar anak, serta mensosialisasikan pentingnya bimbingan dan pengontrolan orang tua terhadap perkembangan belajar anak, karena aktivitas anak dilakukan bersama anggota keluarga yang berada dirumah.

2. Bagi Pendidik

- a. Hendaknya lebih memperhatikan penggunaan metode, media dan alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran
- b. Hendaknya lebih meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam mengajar, karena keterampilan guru dalam mengajar memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran
- c. Memberikan motivasi terhadap siswa, seperti *reward* berupa hadiah dan sejenisnya. Agar peserta didik lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran
- d. Hendaknya guru lebih memperhatikan tingkat kebutuhan belajar siswa, agar penyampaian materi dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa
- e. Meningkatkan pemberian tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa, agar mereka terbiasa untuk belajar dan mengerjakan tugas ketika berada dirumah, sehingga waktu ketika siswa berada dirumah, tidak digunakan untuk melakukan hal yang tidak bermanfaat
- f. Melakukan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya belajar dan bersekolah untuk masa depan

3. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua merupakan unsur penting untuk perkembangan seorang siswa khususnya perkembangan belajar siswa, peran orang tua memberi pengaruh yang sangat besar terhadap belajar siswa, melalui perhatian dan pengontrolan yang dilakukan oleh orang tua dengan memperhatikan waktu ketika siswa belajar dan waktu ketika siswa bermain, dengan melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Agar siswa mendapat perhatian dan pengontrolan tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, C., Darmawan, D., & Margana, A. (2017). Pengaruh Aktivitas Blogging Dalam Model Pembelajaran Project Base Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Teknologi Pembelajaran*, 2(2).
- Ilham, I., Lahming, L., & Rais, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Tanah Dan Pupuk Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Pada Siswa Kelas X Agronomi Smk Negeri 1 Marioriwawo Soppeng. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 1(1), 30-37.
- Iskandar, I., & Anzani, F. (2018). Pelaksanaan Sistem Moving Class Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp 1 Kuala Bireuen. *Jurnal Sain Ekonomi dan Edukasi (JSEE)*, 6(1).
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Misna, A. (2015). Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*, 3(2), 521-533.
- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45-45.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Pabumbun, A. R., & Dalle, A. (2017). Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Sman 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Prastyo, A. S. (2016). *Desai Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Rizkiani, D. (2018). “Kesiapan Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) Dalam Mengimplementasikan 2013 di SMP Muhammadiyah 2 Taman-Sidoarjo. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*”, 1(3), 21-42.
- Sagala, G., Mesran, M., Sutiksno, D. U., Yuhandri, Y., & Suginam, S. (2017). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Pakaian Adat Asli Indonesia Berbasis Multimedia Dan Web Menerapkan Metode Computer Assisted Instruction (CAI). *Jurikom (Jurnal Riset Komputer)*, 4(4).
- Sagala. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GHOFFAR ISMAIL, S.Ag. M.A.
NIK : 113 034

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : FITA RATU PRILIA
NPM : 20150720194
Fakultas : AGAMA ISLAM
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Naskah Ringkas : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN-ISLAM DAN
KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP MUHAMMADIYAH
1 GAMPING

Hasil Tes Turnitin* : 17.8

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 02 Januari 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dosen Pembimbing Skripsi,

Ghoftar Ismail, S.Ag. M.A.

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah publikasi atas:

Nama : Fita Ratu Prilia
NIM : 20150720194
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN
KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1
GAMPING
Pembimbing : Ghoffar Ismail, S. Ag., M. A.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 17%.

Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka. Ur. Pengelolaan



Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 3-1-2019
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al-Zein, S.Kom.I